HASIL BELAJAR KOGNITIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SMP YAYASAN TUNAS HARAPAN KECAMATAN PAYUNG SEKAKI PEKANBARU

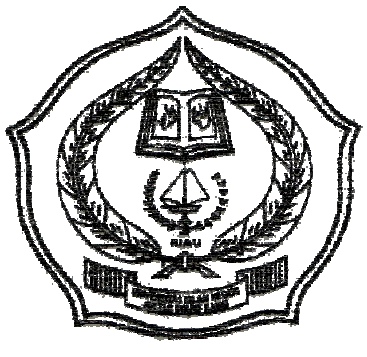

Oleh

R O H M A T

NIM. 10311021716

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1432 H/2011 M

HASIL BELAJAR KOGNITIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SMP YAYASAN TUNAS HARAPAN KECAMATAN PAYUNG SEKAKI PEKANBARU

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)

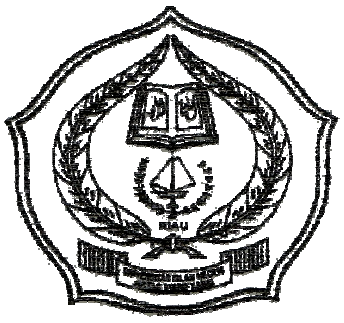

Oleh

R O H M A T

NIM. 10311021716

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1432 H/2011 M

ABSTRAK

Rohmat, 2010 : Hasil Belajar Kognitif Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Yayasan Tunas Harapan Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru.

Hasil Belajar Kognitif Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Yayasan Tunas Harapan Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam memahami atau menerapkan pengetahuan pada materi pelajaran tertentu (pokok bahasan) tertentu, yang diketahui dari hasil evaluasi yang dilaksanakan oleh guru setelah mengikuti pembelajaran di kelas yang ditunjukkan oleh angka atau skor nilai hasil belajar. Adapun siswa yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi pada siswa kelas 2 atau VIII SMP Yayasan Tunas Harapan Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di SMP Yayasan Tunas Harapan Kecamatan Payung Sekaki, masih ada ditemui ketimpangan-ketimpangan pada siswa saat pembelajaran. Diantaranya yang berhubungan dengan penguasaan siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam, hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yaitu: 1) masih ada siswa yang belum mampu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70, 2) masih ada sebagian siswa yang belum lancar membaca Al-quran dan Hadits yang merupakan materi dasar pendidikan Agama Islam, 3) masih ada sebagian siswa yang belum dapat menghafalkan ayat-ayat pendek pada materi pendidikan Agama Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat Penguasaan Siswa Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam di SMP Yayasan Tunas Harapan Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa penguasaan siswa terhadap materi pendidikan Agama Islam adalah 85% atau dapat dikatakan penguasaan siswa terhadap materi pendidikan Agama Islam adalah baik. Walupun penguasaan siswa pada tiap aspek mengalami penurunan, namun berdasarkan analisis data pada Bab III bahwa persentase penguasaan 85% berada pada interval 80% - 89% atau de

DAFTAR ISI

Halaman

PERSETUJUAN i
PENGESAHAN ii
PENGHARGAAN iii
PERSEMBAHAN v
ABSTRAK vii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xi

BAB I. PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Penegasan Istilah 7
C. Permasalahan 8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 9

BAB II. KAJIAN TEORI
A. Kerangka Teoretis 11
1. Pengertian Penguasaan 11
2. Materi 20
3. Konsep Operasional 24
B. Penelitian yang Relevan 24

BAB III. METODE PENELITIAN
A. Waktu dan Lokasi Penelitian 26
B. Subjek dan Objek Penelitian 26
C. Populasi dan Sampel 26
D. Teknik Pengumpulan Data 27
E. Teknik Analisis Data 27

BAB IV. PENYAJIAN HASIL PENELITIAN
A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian 29
B. Penyajian Data 37
C. Analisis Data 43

BAB V. PENUTUP
A. Kesimpulan 45
B. Saran 45

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
ngan kategori baik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan penjelasan dalam Undang-Undang tersebut di atas, bahwa salah satu kompetensi pendidikan kita adalah peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Keadaan tersebut hanya dapat tercapai apabila dalam diri siswa memiliki nilai-nilai Agama melalui pendidikan mulai dari usia dini, sekolah dasar, sekolah menengah bahkan di jenjang perguruan tinggi.

Menurut Ali dan Nurhayati menyatakan bahwa “Pendidikan Agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan.

Peningkatan potensi spritual tersebut pada akhirya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan[1].

Berdasarkan penjelasan di atas, menunjukkan bahwa pendidikan agama merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki berbagai kelebihan dibanding dengan mata pelajaran lainnya, yaitu pembentukan sikap dan kepribadian peserta didik, peningkatan potensi spritual, membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan kemampuan untuk hidup bermasyarakat . Melalui pendidikan Agama Islam siswa diharapkan menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

Kegiatan belajar mengajar melibatkan beberapa komponen, yaitu peserta didik, guru (pendidik), tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode mengajar, media dan evaluasi. Tujuan pembelajaran adalah perubahan prilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, sesuai dengan apa yang diharapkan.[2]

Proses belajar merupakan hal yang kompleks, dimana siswa berperan dalam menentukan terjadi atau tidak terjadinya proses belajar. Dalam belajar siswa menghadapi masalah-masalah secara intern dan ekstern yang akan mempengaruhi tercapainya hasil belajar yang optimal. Jika siswa tidak dapat mengatasi masalahnya, maka ia tidak akan dapat belajar dengan baik.

---

[1] Ali dan Nurhayati.. *Pendidikan Agama Islam untuk SD*. Bandung. Inti Prima Aksara. 2006. hlm. 1

[2]Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara. 1992 hlm. 29

Dalam proses pendidikan, sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah keluarga. Dengan pendidikan sekolah anak didik akan mendapatkan pendidikan yang layak untuk masa depannya. Semua itu tidak terlepas dari penguasaan anak didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam, serta merupakan landasan berfikir anak untuk melanjutkan kejenjang pendidikan berikutnya yang merupakan landasan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kegiatan belajar terjadi perubahan perilaku, sebagaimana dikemukakan oleh Dimyati bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interes, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.[3]

Dimyati dan Mudjiono mengatakan

> "Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian atau (proses, cara, perbuatan mencapai) tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan penigkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain, suatu transfer belajar".[4]

Materi diartikan sebagai suatu yang menjadi bahan yang diujiankan, dipikirkan, dibicarakan dan sebagainya. Sedangkan Dasar diartikan sebagai pokok

---

[3] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran,* Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hal.18-32
[4] *Ibid,* hal.3

atau pangkal suatu pendapat. Materi dasar adalah seperangkat bahan yang disajikan sajian dalam aktivitas pendidikan. [5]

Umar Muhammad At Tsaumi Al-Syabani dalam Muhaimin mendefenisikan pendidikan Islam sebagai proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi masyarakat dari alam sekitarnya dengan cara pengajaran, sebagai suatu aktivitas asli dan profesi diantara profesi-profesi dalam masyarakat.[6]

Baik buruknya hasil belajar siswa tidak terlepas dari penguasaan anak itu sendiri terhadap materi dasar Pendidikan Agama Islam. Tugas serta tanggung jawab yang harus dimiliki oleh siswa adalah kompetensi siswa diantaranya adalah menguasai materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, baik kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor, dalam rangka mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh Sardiman tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi: 1) Hal ihwal keilmuwan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif), 2) Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif) dan 3) Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik).[7]

Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran seorang siswa harus dapat menguasai isi pelajaran yang diberikan oleh guru, karena materi pembelajaran adalah isi yang diberikan kepada siswa saat berlangsungnya proses pembelajaran. Pada

---

[5] *Ibid*. hlm. 249.

[6] Muhaimin dan Abdul Madjid, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya 1993, hlm. 135.

[7] Sardiman, *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Raja Grafindo Persada. 2004. hlm. 26

dasarnya semua itu merupakan materi dasar pendidikan agama Islam yang sesuai dengan kurikulum yang dipergunakan sesuai dengan acuan dasar pendidikan agama Islam.

Studi ini diarahkan kepada penguasaan siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam karena pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diajarkan materi dasar dengan berbagai kompetensi. Diantaranya dengan memberikan contoh, latihan pembiasaan kemudian nasehat dan dianjurkan sebagai alat pendidikan dalam rangka membina kepribadian anak sesuai dengan ajaran Agama Islam. Disamping itu metode memberikan kepada yang belum tahu, metode ini adalah metode dasar dalam pendidikan. Setelah siswa menguasai materi yang diajarkan atau yang didapatkan di sekolah maka perbuatan dan tingkah laku mereka akam makin sesuai dengan yang terkandung dalam materi dasar Pendidikan Agama Islam. [8]

Dari uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa melalui pembelajaran siswa diharapkan mampu dan memiliki pengetahuan yang mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor, namun dalam pembahasan ini yang akan dibahas lebih lanjut adalah dari aspek kognitif siswa (pengetahuan) atau pola anak didik dalam menguasai materi dasar Pendidikan Agama Islam.

SMP Yayasan Tunas Harapan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang di dalamnya diajarkan materi dasar Pendidikan Agama Islam, seharusnya peserta didik mampu menguasai materi dasar Pendidikan Agama Islam, namun kenyataan ini masih jauh dari apa yang diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang guru Pendidikan Agama Islam di SMP Yayasan Tunas

---

[8] Dzakiah Drajat dkk, *Methodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara. 1995. hlm. 196.

Harapan, diperoleh informasi bahwa nilai atau hasil belajar yang diperoleh siswa masih banyak yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di SMP Yayasan Tunas Harapan Kecamatan Payung Sekaki, masih ada ditemui ketimpangan-ketimpangan pada siswa saat pembelajaran. Diantaranya yang berhubungan dengan penguasaan siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi hukum bacaan qalqalah dan ra', hal itu dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1) Masih ada siswa yang belum mampu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Dari 30 orang siswa 15 (50%) orang siswa belum mencapai KKM.
2) Masih ada sebagian siswa yang belum lancar membaca Al-quran dengan hukum bacaan qalqalah dan ra' dengan benar. Dari 30 orang siswa 20 orang lancar membaca Al-Qur'an dengan hukum bacaan qalqalah dan ra' dengan benar, dan masih ada sebagian siswa yang belum mengetahui apa itu hukum bacaan qalqalah dan ra' sebenarnya.

Oleh sebab itu penulis tertarik ingin mengetahui keadaan yang sebenarnya melalui suatu penelitian ilmiah yang berjudul "Hasil belajar kognitif Siswa Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam di SMP Yayasan Tunas Harapan Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru".

B. Penegasan Istilah

Sesuai dengan judul penelitian yaitu, ”Hasil Belajar Kognitif Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Yayasan Tunas Harapan Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru”, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yaitu:

1. Hasil belajar kognitif

   Yaitu prestasi belajar yang diidentifikasi berasal dari aspek:

   a. tipe hasil pengetahuan hafalan (*Knowledge)*
   b. tipe hasil belajar pemahaman (*Comprehention)*
   c. tipe hasil belajar penerapan (*Aplikasi)*
   d. tipe hasil belajar analisis
   e. tipe hasil belajar sintesis
   f. tipe hasil belajar evaluasi

2. Materi

   Materi diartikan sebagai suatu yang menjadi bahan yang diujiankan, dipikirkan, dibicarakan dan sebagainya.[9] Materi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah materi Pendidikan Agama Islam yang menjadi pokok bahasan yang diberikan pada siswa SMP/MTs, dalam hal ini adalah materi atau pokok bahasan Pendidikan Agama Islam untuk kelas VIII SMP pada semester 1.

3. Pendidikan Agama Islam

   Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang menjadi dasar dan pedoman hidup bagi manusia dalam mengatur kehidupannya baik dalam hubungannya dengan Allah, hubungan dengan sesama manusia serta hubungannya dengan alam secara keseluruhan yang terdiri dari aspek-aspek yang berkaitan dengan keyakinan atau credial, yaitu aturan yang mengatur keyakinan seorang terhadap Allah Swt.[10]

---

[9] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, h. 1201
[10] Toto Suryana dkk, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung, Tiga Mutiara, 2006, hlm.36.

Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pendidikan Agama Islam yang diberikan kepada siswa kelas VIII SMP pada semester 1.

Hasil belajar kognitif Siswa Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam Di SMP Yayasan Tunas Harapan Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam memahami atau menerapkan pengetahuan pada materi pelajaran tertentu (pokok bahasan) tertentu, yang diketahui dari hasil evaluasi yang dilaksanakan oleh guru setelah mengikuti pembelajaran di kelas yang ditunjukkan oleh angka atau skor nilai hasil belajar.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasikan masalah penelitian ini sebagai berikut :

a. Bagaimanakah hasil belajar kognitif siswa terhadap materi dasar Pendidikan Agama Islam?
b. Apakah faktor yang mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa terhadap materi dasar Pendidikan Agama Islam?
c. Apakah usaha guru untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa terhadap materi dasar Pendidikan Agama Islam?

2. Pembatasan Masalah

Karena banyaknya masalah yang ada diidentifikasi, dan didasarkan atas keterbatasan penulis baik tenaga, waktu, maupun biaya maka penulis merasa perlu untuk membatasi masalah yang akan diteliti yaitu : Hasil belajar kognitif Siswa Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam Di SMP Yayasan Tunas Harapan

Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru. Adapun siswa yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi pada siswa kelas 2 atau VIII SMP Yayasan Tunas Harapan Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru.

3. Perumusan Masalah

Bertolak dari pembatasan masalah, maka penulis dapat merumuskan beberapa masalahnya yaitu:

a. Bagaimanakah hasil belajar kognitif Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Yayasan Tunas Harapan Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru?
b. Apa faktor yang mempengaruhi hasil belajar kognitif Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Yayasan Tunas Harapan Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hasil Belajar Kognitif Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Yayasan Tunas Harapan Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

Secara teoritik penelitian ini berguna untuk:

a. Salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
b. Menambah wawasan penulis berkaitan dengan masalah-masalah pendidikan, terutama yang berhubungan dengan peserta didik.

Sedangkan secara praktis penelitian ini berguna untuk:

a. Diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan untuk selanjutnya, terutama bagi guru sebagai pendidik dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa terhadap materi dasar Pendidikan Agama Islam atau materi-materi lanjutan. .
b. Sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi pihak yang terkait, dimasa mendatang, terutama berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa.

BAB II

KAJIAN TOERI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Hasil Belajar

Muhibbin Syah menyatakan bahwa:

Pada prinsipnya, pengungkapan basil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah siswa, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat intangible (talc dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat menceminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa. [1]

Sementara itu Tulus Tu'u mengemukakan bahwa :

Prestasi atau basil belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah basil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau diperguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai Tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.[2]

Nana Sudjana mengemukakan unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar.

1) Hasil belajar bidang kognitif
   a) tipe basil pengetahuan hafalan (*Knowledge*)
   b) tipe basil belajar pemahaman (*Comprehention*)
   c) tipe hasil belajar penerapan (*Aplikasi*)
   d) tipe basil belajar analisis
   e) tipe hasil belajar sintesis 1.
   f) tipe hasil belajar evaluasi

[1] Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Wali Press.. 2004.hlm.26
[2] Tulus Tu'u, *Op Cit.* hlm.75

2) Hasil belajar bidang afektif
   Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Hasil belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak memberi tekanan pada bidang kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atens/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan lain-lain.
3) Hasil belajar bidang psikomotor
   Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu (seseorang). Seseorang yang telah menguasai tingkat kognitif maka prilaku orang tersebut sudah diramalkan Carl Roges.[3]

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dijelaskan bahwa pada dasarnya hasil belajar atau prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran atau tes yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Sehubungan dengan penelitian ini maka basil belajar dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ditunjukkan oleh nilai Bari basil evaluasi yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Sehubungan dengan penelitian ini, maka penguasaan siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam adalah basil belajar yang diperoleh siswa melalui proses evaluasi. Sedangkan hasil belajar siswa dibatasi pada aspek kognitif saja. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan lebih rinci mengenai aspek hasil belajar kognitif.

Menurut Bloom yang dikutip oleh Dimyati dan Mudjiono basil belajar aspek kognitif terdiri atas 6 tingkatan, yaitu:

1) Tipe Hasil Belajar Pengetahuan

Istilah pengetahuan dimaksudkan sebagai terjemahan dari kata knowledge dalam taksonomi Bloom. Sekalipun demikian, maknanya tidak sepenuhnya tepat

[3] Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005. hlm.54

sebab dalam istilah tersebut termasuk pula pengetahuan faktual disamping pengetahuan hafalan atau untuk diingat seperti rumus, batasan, definisi, istilah, pasal dalam undang-undang, nama-nama tokoh, nama-nama kota dll. Dilihat dari segi proses belajar, istilah-istilah tersebut memang perlu dihafal dan diingat agar dapat dikuasainya sebagai dasar bagi pengetahuan atau pemahaman konsep-konsep lainnya. Ada beberapa cara untuk dapat mengingat dan menyimpannya dalam ingatan seperti teknik memo, jembatan keledai, mengurutkan kejadian, membuat singkatan yang bermakna. Tipe hasil belajar pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah yang paling rendah. Namun, tipe hasil belajar ini menjadi prasarat bagi tipe hasil belajar berikutnya. Hafalan menjadi prasarat bagi pemahaman. Hal ini berlaku bagi semua bidang ilmu, baik matematika, pengetahuan alam, ilmu sosial, maupun bahasa. Misalnya hafal suatu rumus akan menyebabkan paham bagaimana menggunakan rumus tersebut; hafal kata-kata akan memudahkan membuat kalimat.

2) Tipe Hasil Belajar Pemahaman

Tipe hasil balajar yang lebih tinggi dari pada pengetahuan adalah pemahaman.Misalnya menjelaskan susunan kelimat dengan bahasa sendiri, membericontoh lain dari yang telah dicontohkan, menggunakan petunjuk penerapanpada kasus lain. Dalam taksonomi Bloom, kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan. Namun, tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak perlu ditanyakan sebab, untuk dapat memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal.

Pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori. Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misalnya

dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, pemahaman mengartikan Bhineka Tunggal Ika, mengartikan merah putih, menerapkan prinsip-prinsip listrik dalam memasang saklar dll yang sejenis. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang bukan pokok, menghubungkan pengetahuan tentang konjungsi kata kerja, subjek, dan possesive sehingga tahu menyusun kalimat. Pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat di balik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi dari suatu kejadian, dapat memperluas presepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya. Meskipun pemahaman dapat dipilahkan menjadi tiga tingkatan di atas, perlu disadari bahwa menarik garis yang tegas antara ketiganya tidaklah mudah. Penyusun tes dapat membedakan soal yang susunannya termasuk subkategori tersebut, tetapi tidak perlu berlarut-larut mempersalahkan ketiga perbedaan itu. Sejauh dengan mudah dapat dibedakan antara pemahaman terjemahan, pemanfsiran, dan ekstrapolasi, bedakanlah untuk kepentingan penyususunan soal tes hasil belajar.

3) Tipe Hasil Belajar Aplikasi

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi 14 khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, rumus, hukum, prinsip, generalisasi dan pedoman atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru disebut aplikasi. Aplikasi yang berulangkali dilakukan pada situasi lama akan beralih menjadi pengetahuan hafalan atau keterampilan. Suatu situasi akan tetap

dilihat sebagai situasi baru bila terjadi proses pemecahan masalah. Situasi bersifat lokal dan mungkin pula subjektif sehingga tidak mustahil bahwa sesuatu itu baru bagi banyak orang, tetapi sesuatu yang sudah dikenal bagi beberapa orang tertentu. Mengetengahkan problem baru hendaknya lebih didasarkan atas realitas yang ada di masyarakat atau realitas yang ada di dalam kehidupan siswa sehari-hari.

4) Tipe Hasil Belajar Analisis

Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan susunannya. Analisis merupakan suatu kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe hasil belajar sebelumnya. Dengan kemampuan analisis diharapkan siswa mempunyai pemahaman yang komprehensif tentang sesuatu dan dapat memilah atau memecahnya menjadi bagian-bagian yang terpadu baik dalam hal prosesnya, cara bekerjanya, maupun dalam hal sistematikanya. Bila kecakapan analisis telah dikuasai siswa maka siswa akan dapat mengaplikasikannya pada situasi baru secara kreatif.

5) Tipe Hasil Belajar Sintesis

Penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam bentuk menyeluruh disebut sintesis. Berpikir berdasar pengetahuan hafalan, berpikir pemahaman, berpikir aplikasi, dan berpikir analisis dapat dipandang sebagai berpikir konvergen yang satu tingkat lebih rendah daipada berpikir devergen. Dalam verpikir konvergen, pemecahan masalah atau jawabannya akan mudah diketahui berdasarkan yang sudah dikenalnya. Berpikir sintesis adalah berpikir divergen. Dalam berpikir divergen pemecahan masalah atau jawabannya belum dapat dipastikan. Mensintesiskan unit-

unit tersebar tidak sama dengan mengumpulkannya kedalam satu kelompok besar. Kalau analisis memecah integritas menjadi bagian-bagian, sebaliknya sintesis adalah menyatukan unsur-unsur menjadi suatu integritas yang mempunyai arti. Berpikir sintesis meru15 pakan sarana untuk dapat mengembangkan berpikir kreatif. Seseorang yan kreatif sering menemukan atau menciptakan sesuatu. Kreatifitas juga beroperasi dengan cara berpikir divergen. Dengan kemampuan sintesis, siswa dimungkinkan untuk menemukan hubungan kausal, urutan tertentu, astraksi dari suatu fenomena dll.

6) Tipe Hasil Belajar Evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materi, dll. Oleh karena itu maka dalam evaluasi perlu adanya suatu kriteria atau stándar tertentu. Dalam tes esai, stándar atau kriteria tersebut muncul dalam bentuk frase ”menurut pendapat saudara” atau “menurut teori tertentu”. Frase yang pertama sukar diuji mutunya, setidak-tidaknya sukar diperbandingkan sebab variasi kriterianya sangat luas. Frase yang kedua lebih jelas standarnya. Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam evaluasi, maka soal-soal yang dibuat harus menyebutkan kriterianya secara eksplisit. Mengembangkan kemampuan evaluasi penting bagi kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Kemampuan evaluasi memerlukan kemampuan dalam pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis. Artinya tipe hasil belajar evaluasi mensyaratkan dikuasainya tipe hasil belajar sebelumnya.

Untuk lebih jelasnya tentang penjabaran hasil belajar ranah kognitif (WS. Winkle)[4], dapat dilihat sebagai berikut.

Kategori jenis	*Kemampuan internal*	*Kata kerja operasioanal perilaku*	*Contoh*
Pengetahuan	Mengetahui… Misalnya: istilah, aturan, urutan, dan metode	Mengidentifikasikan Menyebutkan fakta Menunjukkan Memberikan nama pada Menyusun daftar Menggaris bawahi Menjodohkan Memilih Memberikan defenisi Menyatakan	Siswa akan mampu menyebutkan nama semua sekretaris jenderal PBB, sejak saat PBB mulaai berdiri; Siswa akan mampu menulis semua nama propinsi di tanah Indonesia, pada peta pertabasan daerah-daerah propinsi
Pemahaman	Menerjemahkan Menafsirkan Memperkirakan Menentukan… Misalnya: Metode, prosedur Memahami… Misalnya: Konsep Kaidah Prinsip kaitan antara fakta isi pokok Mengartikan/menginterpresentasikan…. Misalnya: tabel, grafik, dan bagan	Menjelaskan Menguraikan Merumuskan Merangkum Mengubah Memberikan contoh tentang Menyadur Meramalkan Menyimpulkan Memperkirakan Menerangkan Mendemonstrasikan Menarik kesimpulan Meringkas Mengembangkan membuktikan	Siswa akan mampu menguraikan, dalam kata-kata sendiri, garis-garis besar dalam naskah bahasa Inggris Siswa akan mampu memperkirakan jumlah kecelakaan lalu lintas selama 5 tahun yang akan datang, berdasarkan data dalam grafik

[4] WS. Winkle, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi), 2005, hlm. 280-281

			kecelakaan lalu lintas selama 5 tahun yang lalu, kalau situasi lalu lintas tetap sama.
Penerapan	Memcahkan masalah Membuat bagan dan grafik menggunakan… Misalnya: metode/prosedur, konsep, kaidah, prinsip	Mendemonstrasikan Menghitung Menghubungkan Memperhitungkan Membuktikan Menghasilkan Menunjukkan Melengkapi Menyediakan Menyesuaikan Menemukan	Siswa akan mampu menghitung jumlah liter cat yang dibutuhkan untuk mencat semua dinding di suatu ruang dan jumlah uang yang harus dikeluarkan. Data mengenai ukuran-ukuran ruang, kuantitas cat yang diperlukan untuk setiap m^3 dan harga cat per kaleng @ 2 liter, disajikan.
Analisis	Mengenali kesalahan Membedakan… Misalnya: fakta, interprestasi, data diri, dan kesimpulan Menganalisis… Misalnya: struktur dasar, bagian-bagian, dan hubungan antara	Memisahkan Menerima Menyisihkan Menghubungkan Memilih Membandingkan Mempertantangkan Membagi Membuat diagram skema Menunjukkan hubungan antara Membagi	Siswa akan mampu menempatkan suatu kumpulan bunga berjumlah 20 kuntum dalam empat kategori, menurut pilhannya sendiri;
Sintesis	Menghasilkan… Misalnya: klasifikasi, karangan, kerangka teoretis	Mengkategorikan Mengkombinasikan Mengarang	Siswa akan mampu memberikan

	Menyusun… Misalnya: rencana, skema, program kerja	Menciptakan Mendesain Mengatur Menyusun kembali Merangkaikan Menghubungkan Menyimpulkan Merancangkan Membuat pola	uraian lisan tentang perlunya penataran P4, dengan berpegang pada suatu kerangka yang mengandung pembuktian, inti, ringkasan pembahasan dan kesimpulan.
Evaluasi	Menilai berdasarkan norma internal… Misalnya: hasil karya seni, mutu karangan, mutu pekerjaan, mutu ceramah, program penataran Menilai berdasarkan norma eksternal…. Misalnya: hasil karya seni, mutu karangan, mutu pekerjaan, mutu ceramah, program penataran Mempertimbangkan… Misalnya: baik buruknya pro-kontrranya dan untung ruginya	Memperbandingkan Menyimpulkan Mengkritik Mengevaluasi Membuktikan Memberikan argumentasi Menafsirkan Membahas Menaksir Memilih antara Menguraikan Membedakan Melukiskan Mendukung Menyokong Menolak	Mahasiswa FIP akan mampu mengadakan evaluasi tertulis, terhadap contoh-contoh perumusan TIK yang diberikan dalam 1) sampai dengan 5) di atas, berdasarkan kriteria yang berlaku bagi perumusan TIK yang baik, sebagaimana dibahas dalam bagian A bab ini. Karangan berjumlah maksimal 2 halaman folia bergaris dan minimal 1,5 halaman.

Dalam penelitian ini, penulis membatasi penilaian hasil belajar kognitif siswa pada 4 aspek kognitif: 1) pengetahuan, 2) pemahaman, 3) penerapan, dan 4) analisis.

Alasan pembatasan pada 4 ranah kognitif tersebut disesuaikan dengan kemampuan pola pikir anak didik tingkat SMP.

2. Materi

Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya, bahwa dalam interaksi belajar mengajar materi merupakan salah satu syarat terjadinya interaksi belajar mengajar. Materi yang diberikan dalam pembelajaran disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Materi atau isi pelajaran adalah seluruh pokok bahasan yang diberikan dalam setiap mata pelajaran. Materi atau isi pelajaran berkenaan dengan bahan pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Materi pelajaran harus digali dari berbagai sumber belajar dengan kompetensi yang harus dicapai. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) materi pelajaran yang harus dikuasai siswa bisa berbeda antar daerah. Hal ini dikarenakan setiap daerah memiliki karakteristik yang tidak sama. [5]

Hal senada dikemukakan oleh Zanti Arbi dan Syahniar Syahrun bahwa berdasarkan tujuan pendidikan yang ingin dicapai, ditetapkan isi/materi pendidikan yang relevan. Tujuan pendidikan sangat luas, mulai dari tujuan umum hingga tujuan khusus yang sekecil-kecilnya. Guru harus dapat memberikan penafsiran yang tepat mengenai jenis dan fungsi tujuan yang akan dicapainya secara kongkret, sehingga dapat memilih bahan/materi yang sesuai dengan tujuan tersebut. [6]

---

[5] Wina Sanjaya. *Kurikulum Dan Pembelajaran*.. Jakarta. Kencana. 2008. hlm.174.

[6] Zanti Arbi dan Syahniar Syahrun. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta. Depdikbud. 1993. hlm. 27.

Lebih lanjut Zanti Arbi dan Syahniar Syahrun menyatakan bahwa disamping bahan atau materi yang harus sesuai dengan tujuan , dituntut pula agar sesuai dengan subjek didik yang mempelajarinya. Bahan/materi yang akan diberikan harus dapat disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, menarik perhatian, minat umur, bakat, jenis kelamin, latar belakang dan pengalaman. Selain itu bahan/materi tersebut juga perlu diorganisasikan menurut urutannya dengan memperhatikan keseimbangan dari yang sederhana ke yang komplek, dari yang kongkret ke yang abstrak, sehingga dapat menuntun para pelajar secara runtun/sistematis, sehingga melahirkan kurikulum. [7]

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa materi atau isi pelajaran merupakan harus sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai. Dengan demikian diperlukan pertimbangan-pertimbangan khusus bagi pembuat kebijakan khususnya tentang materi atau kurikulum yang mampu menunjang tercapainya tujuan dan harus sesuai dengan karakter peserta didik.

Zanti Arbi dan Syahniar Syahrun menyatakan bahwa guru harus memilih bahan/materi yang perlu diberikan dan bahan mana yang tidak perlu. Untuk itu guru harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1) Bahan/materi harus sesuai dan menunjang tercapaianya tujuan. Hanya bahan dan materi yang sesuai saja yang diberikan.
2) Urgensi bahan, yaitu bahan/materi itu penting untuk diketahui peserta didik. Disamping itu sifat bahan tersebut merupakan landasan untuk mempelajari bahan berikutnya.
3) Nilai praktis atau kegunaannya diartikan sebagai makna bahan itu bagi kehidupan sehari-hari.

[7] ***Ibid***. hlm.28

4) Bahan tersebut merupakan bahan wajib, sesuai dengan tuntutan kurikulum.
5) Bahan yang sudah diperoleh sumbernya, perlu diupayakan untuk diberikan oleh guru. Untuk bahan yang mudah diperoleh sebaiknya ditugaskan untuk mempelajari, sedangkan guru hanya membicarakan pokok-pokoknya saja.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dijelaskan dalam penyusunan kurikulum diperlukan berbagai pertimbangan, sehingga materi atau bahan tersebut layak untuk diberikan pada peserta didik. Melalui kompetensi yang tertuang dalam bahan atau materi, tercermin tujuan pendidikan yang ingin dicapai bagi peserta didik.

Depdiknas menyatakan bahwa Pendidikan Agama adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alqur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan seta penggunaan pengalaman. [8]

Dibahagian selajutnya juga dijelaskan mengenai ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara, hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia sesama manusia, hubungan manusia dengan alam dan lingkungan. Adapun ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam terfokus pada aspek, Alqur'an, aqidah, akhlak, fiqih, Tarikh dan Kebudayaan Islam. Namun materi pada pendidikan Agama Islam pada penelitian ini dibatasi pada:

---

[8] Depdiknas. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Agama Islam Sekolah Dasar*. Jakarta. 2003. hlm. 2.

Standar kompetensi:

1. Menerapkan hukum bacaan Qalqallah dan Ra.

Kompetensi dasar:

1.1. Menjelaskan hukum bacaan Qalqalah dan Ra.

1.2. Menerapkan hukum Qalqalah dan Ra dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an dengan benar.

3. Konsep Operasional

Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya bahwa Sehubungan dengan penelitian ini, maka penguasaan siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam, adalah skor persentase hasil belajar yang diperoleh siswa siswa setelah mengikuti tes atau evaluasi yang dilaksanakan oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam yang ditunjukkan oleh nilai atau angka.

Hasil belajar kognitif materi Pendidikan Agama Islam dilihat dari indikator pemahaman siswa terhadap 3 aspek: 1) Aspek pengetahuab, 2) Aspek pemahaman, 3) Aspek penerapan.[9]

B. Penelitian yang Relevan

1. Afrida, HS (2008) dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Menerapkan Metode Karya Wisata Pada Materi Akhlak Terpuji Terhadap Lingkungan Alam Dalam Kegiatan Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar". Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode karya wisata

[9] BNS. *Model Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP/MTS.* Jakarta. Depdiknas. 2006.hlm.27.

dapat meningkatkan hasil belajar akhlak siswa kelas IX MTS Al-Islam Rumbia pada materi akhlak terpuji terhadap lingkungan.

2. Hariah (1428/2008) dengan judul “Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Metode Pemberian Tugas Demonstrasi dikelas VI. A SDN 005”. Dengan hasil penelitian yang menyebutkan prestasi belajar siswa meningkat setelah tindakan berdasarkan observasi yang menggunakan 75% dari seluruh siswa mencapai nilai sangat baik, baik dan cukup yaitu nilai diatasa 5,4, sedangkan nilai sebelum tindakan adalah dibawah 5,4 dengan prestasi 50%.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dimulai dari bulan September hingga bulan Desember 2009.

2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di SMP Yayasan Tunas Harapan Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VIII. 1 di Yayasan SMP Tunas Harapan Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah “Penguasaan Siswa Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam di SMP Yayasan Tunas Harapan Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru.

C. Populasi dan Sampel

Sugiyono mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. [1]. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VIII. 1 di SMP Yayasan Tunas Harapan Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru berjumlah 30 orang.

[1] Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung Alfabeta. 2005. hlm. 90.

Sedangkan teknik sampling yang dipergunakan adalah sampel jenuh, dimana semua populasi atau seluruh siswa kelas VIII. 1. untuk dijadikan sampel penelitian. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. [2]. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh tentang penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran. Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang dipergunakan dalam pengumpulan data tentang penguasaan siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam yaitu dengan menggunakan teknik Tes. Teknik ini dilaksanakan dengan menyusun soal-soal sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar siswa kelas VIII SMP yang mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006.

E. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang diolah dalam penelitian ini analisis kuantitatif yaitu teknik pengolahan data berdasarkan jumlah atau angka. Untuk mengetahui tingkat penguasaan dapat diketahui dari jumlah skor prosentase yang diperoleh siswa dalam suatu evaluasi. Adapun rumus yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

---

[2] ***Ibid***. hlm. 96

$$Tingkat\ Penguasaan = \frac{Jumlah\ \ jawaban\ Yang\ Benar}{Jumlah\ Soal}\ x\ 100\%$$

Arti tingkat penguasaan:

90% - 100% = Baik sekali

80% - 89% = Baik

70% - 79% = Cukup

< 70% = Kurang. [3]

[3] Surya. *Kapita Selekta Pendidikan SD*. Jakarta. UT. 2001. hlm.1.16.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah dan Struktur SMP Tunas Harapan Pekanbaru

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Tunas Harapan terletak di jalan Jendral Kelurahan Labuhbaru Kecamatan Payung Sekaki, berdiri di areal seluas lebih kurang 50 m^2 yang didirikan pada tahun 1982 dan mulai beroperasi pada tahun 1983 dan berstatus diakui dari tahun 1988 hingga sekarang. Dengan bangunan/sarana dan prasarana ruang kepala sekolah, ruang majlis guru, perpustakaan, ruang UKS, ruang belajar (lokal) dan masjid. Selama berdiri sampai sekarang telah terjadi pergantian kepala sekolah, yaitu:

1. Ibu Dra. Farida
2. Ibu Dra. Siti Aminah
3. Bpk TP. Sinaga
4. Ibu Dra. Syarifah

STRUKTUR ORGANISAI SEKOLAH
SEBAGAI UNIT PELAKSANA YAYASAN
SMP TUNAS HARAPAN

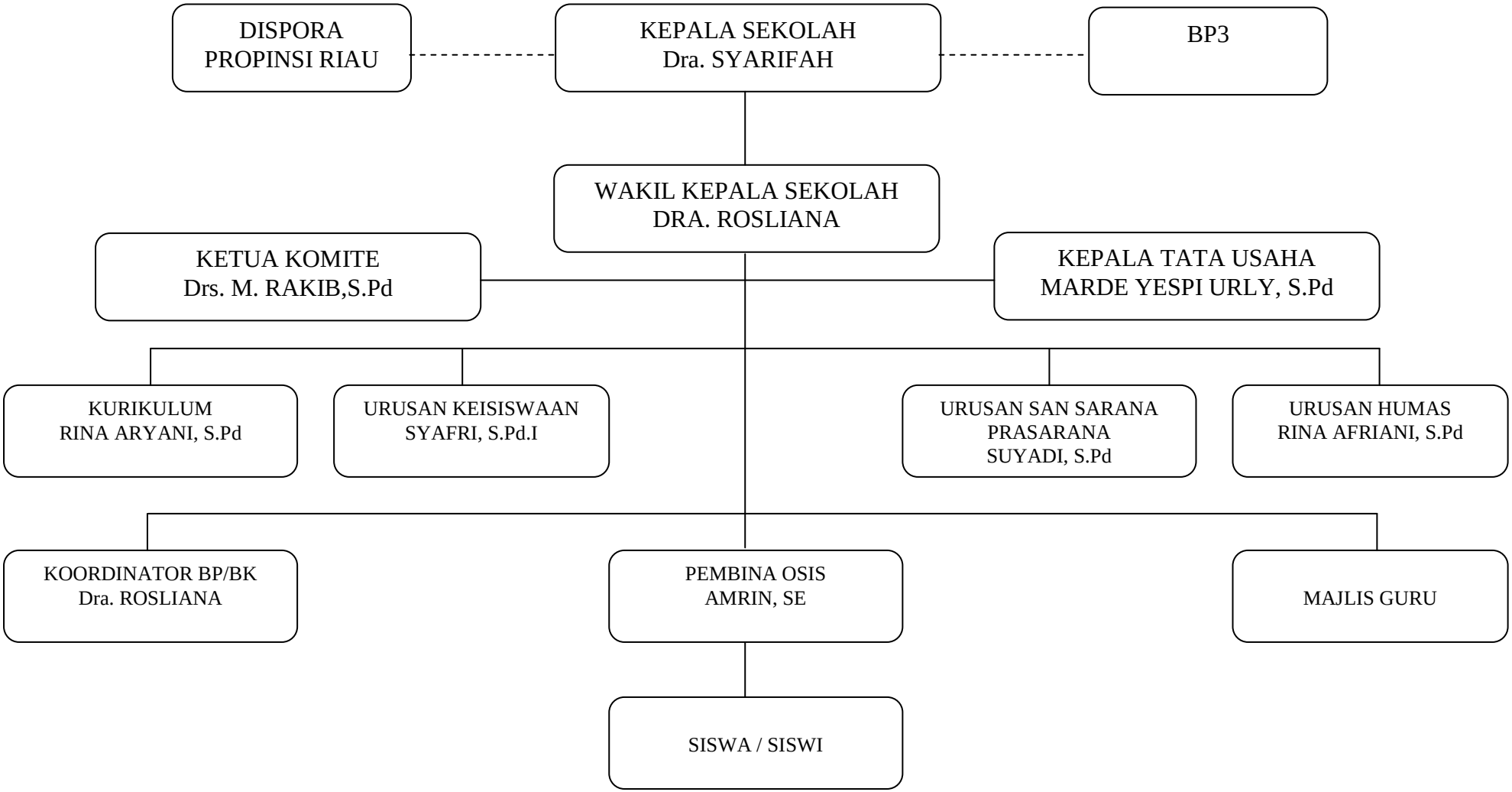

DENAH LOKASI SEKOLAH SMP TUNAS HARAPAN
JL. JENDRAK, PEKANBARU

					WC	
					WC	
					WC	
					Kelas III	
					Kelas II	
					Sekretariat Yayasan	
TK Mujahidin	Ruang Komputer	Ruang Labor IPA	Ruang Osis	Kelas I	Kantor TK	
TK Mujahidin						
WC						

PUSTAKA | KANTOR SMP TUNAS KARYA

MDA Al-Mujahidin

MDA Al-Mujahidin

MDA Al-Mujahidin

LAPANGAN SEKOLAH

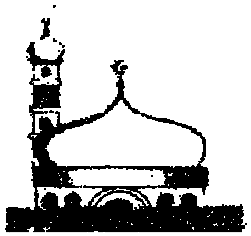

Mesjid Al-Mujahidin Lama

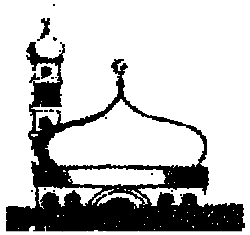

Masjid Al-Mujahidin Baru

JALAN JENDRAL

b. Keadaan Guru

Guru adalah semua orang yang berwewenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan, murid-murid, baik secara individu maupun klasikal baik disekolah maupun diluar sekolah[1]. Adapun guru bidang studi tetap di SMP Tunas Harapan berjumlah 12 orang, pegawai tata usaha 1 orang, pegawai pustaka 1 orang, guru BP/BK 1 orang, pembina OSIS 1 orang, jadi jumlah keseluruhan guru dan karyawan berjumlah 16 orang, dengan jumlah lokal 3 ruangan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

[1] Syarif Bakri dan Djamarah, *Prestasi dan Kompetensi Guru*, Surakarta, Usaha Nasional, 1994, hlm. 32

Tabel IV.1

Keadaan Guru SMP Tunas Harapan

No	Nama/NIP	Pangkat Jabatan	Tempat/Tgl Lahir	Agama	L/P	Ijazah	Jurusan	Mata Pelajaran yang Diajarkan
1	Dra. Syarifah / 131 567 226	Pembina IV/a Kepala Sekolah	Lubuh Bendahara, 9/04/1960	Islam	P	1988	PAI	Imtag
2	Dra. Rosliana / 131 696 658	Penata TK I III/d Wakil Kepala Sekolah	Pasir Pengaraian, 4/01/1959	Islam	P	1995	BK	IRT/Kesenian
3	Safri, S.Pdi. / 150 303 939	Penata III/a	Bengkalis, 8/10/1966	Islam	L	2005	PAI	Agama
4	Suyadi, S.Pd.	GTT	Sragen, 21/02/1965	Islam	L	1995	Matematika	Matematika
5	Amrin, SE.	GTT	Bangkinang, 29/09/1974	Islam	L	2004	IPS	Sejarah & Geografi
6	Metty Susanti, S.Pd.	GTT	Pekanbaru, 19/01/1982	Islam	P	2005	MIPA	Fisika
7	Rina Aryani, S.Pd.	GBS	Ujung Pandang, 4/06/1979	Islam	P	2003	B. Inggris	B. Inggris
8	Marde Yespi Urly, S.Pd.	GTT	Pulau Kijang, 25/03/1984	Islam	P	2006	Ekonomi	Ekonomi & Komputer
9	Nurhasanah	GTT	Pekanbaru, 18/07/1978	Islam	P	2004	B. Indonesia	B. Indonesia
10	Maulani Khadijah	GTT	Jakarta, 5/12/1985	Islam	P	2008	MIPA	B. Indonesia
11	Winda Marini Febrinans	GTT	Pekanbaru, 16/02/1982	Islam	P	2004	IPA	Biologi & Fisika
12	Sujuli Yandi	GTT	Lhoksumawe, 10/07/1981	Islam	P	-	SMEA	Olahraga

c. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan, murid merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Semenjak berdiri hingga sekarang lebih 20 tahun dan telah meluluskan siswa sebanyak ± 700 orang, dan dengan fasilitas yang ada telah mampu menjalankan proses pembelajaran dengan baik. Adapun keadaan siswa SMP Tunas Harapan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.2

Keadaan Siswa SMP Tunas Harapan

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas I	30 orang
2	Kelas II	32 orang
3	Kelas III	39 orang
	Jumlah	101 orang

d. Kurikulum

Kurikulum merupakan jalan yang ditetapkan oleh pendidik disetiap mata pelajaran yang diajarkan. Dengan adanya kurikulum maka akan memudahkan seorang pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran.Kurikulum yang berlaku di SMP Tunas Harapan Pekanbaru pada saat ini adalah adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP).

e. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di SMP Tunas Harapan Pekanbaru terdiri dari kondisi fisik sekolah dan peralatan perlengkapan kelas.

1. Kondisi Fisik Sekolah

   Besar ruangan kelas di SMP Tunas Harapan adalah sama, dimana isinya sudah sesuai dengan besar ruangan kelas.

   Masing-masing ruangan kelas terdiri dari:

   - Kelas satu terdiri dari satu ruangan
   - Kelas dua terdiri dari satu ruangan
   - Kelas tiga terdiri dari satu ruangan

   Jadi jumlah keseluruhan ada tiga ruang kelas. Di dalam setiap ruangan terdapat sebuah meja guru dan satu buah papan tulis. Meja guru terletak di depan sudut sebelah kiri kelas.

2. Peralatan Perlengkapan Kelas

   Di dalam setiap ruangan kelas terdapat peralatan dengan perlengkapan kelas sebagai berikut:

   - Meja
   - Satu buah papan tulis
   - 40 buah kursi dan meja siswa

- Denah kelas dan daftar piket kelas
- Absensi dan buku batas pelajaran
- Kalender
- Gambar presiden dan wakil presiden
- Gambar rumah adat
- Jam dinding
- Peta ASEAN dan peta Indonesia
- Lap tangan, ember kecil, dan perlengkapan belajar mengajar lainnya.

Keadaan sarana prasarana yang ada di SMP Tunas Harapan juga dapat dilihat seperti tabel di bawah ini.

` Tabel IV.3
Kondisi Sarana Prasarana di SMP Tunas Harapan

No	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Rungan lokal belajar	3 lokal	Baik
2	Rungan guru	1 ruang	Baik
3	Ruang UKS	-	-
4	Perpustakaan	-	-
5	Kamar mandi guru	1	Baik
6	Kamar mandi siswa	2	Baik
7	Meja	120	Baik
8	Kursi	120	98 kursi yang baik
9	Perlengkapan-perlengkapan kelas lainnya	±52	Baik
10	Lapangan olahraga (Badminton)	1	Baik

B. Penyajian Data

Data yang diolah dalam penelitian ini adalah data tentang "Penguasaan Siswa Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam di SMP Yayasan Tunas Harapan Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru". Perolehan data diperoleh berdasarkan hasil evaluasi yang terdiri dari 4 aspek hasil belajar kognitif yang dinilai. Untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa, peneliti mengadakan tes yang terdiri dari 10 item pertanyaan untuk tiap aspek hasil belajar kognitif. Setelah data terkumpul dan diolah berdasarkan ketentuan yang telah dikemukakan dalam Bab III, maka hasilnya dapat disajikan sebagai berikut:

1. Hasil Belajar Kognitif Siswa di SMP Yayasan Tunas Harapan Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa dalam membahas tentang hasil belajar kognitif siswa, peneliti memfokuskan pada 4 aspek hasil belajar kognitif, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan analisis. Untuk mengenai secara detail mengenai keadaan tersebut, dapat diketahui dari hasil belajar siswa berikut.

1.1. Hasil Belajar Siswa di SMP Yayasan Tunas Harapan Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru pada Aspek Kognitif Pengetahuan

Hasil belajar aspek kognitif pengetahuan merupakan ranah kognitif terendah, tujuan ranah kognitif berupa pengenalan dan pengingatan kembali terhadap pengetahuan tentang fakta istilah, dan prinsip-prinsip dalam bentuk mempelajari. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam aspek kognitif pengetahuan secara detail dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 4

Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Aspek Pengetahuan

no	*sampel*	*soal tes hasil belajar kognitif pada aspek pengetahuan*										*jumlah soal yang benar*	*penguasaan siswa*
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	sis - 01	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90%
2	sis - 02	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	8	80%
3	sis - 03	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8	80%
4	sis - 04	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90%
5	sis - 05	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	8	80%
6	sis - 06	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90%
7	sis - 07	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90%
8	sis - 08	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90%
9	sis - 09	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90%
10	sis - 10	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90%
11	sis - 11	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90%
12	sis - 12	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90%
13	sis - 13	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90%
14	sis - 14	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90%
15	sis - 15	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8	80%
16	sis - 16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90%
17	sis - 17	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90%
18	sis - 18	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90%
19	sis - 19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90%
20	sis - 20	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90%
21	sis - 21	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90%
22	sis - 22	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90%
23	sis - 23	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90%
24	sis - 24	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90%
25	sis - 25	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90%
26	sis - 26	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90%
27	sis - 27	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90%
28	sis - 28	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90%
29	sis - 29	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90%
30	sis - 30	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90%
persentase penguasaan rata-rata siswa pada aspek kognitif pengetahuan													89%

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2009

Dari tabel diketahui bahwa rata-rata kemampuan ranah kognitif pengetahuan siswa secara keseluruhan adalah 89%. Berdasarkan analisis data pada bab III bahwa pada aspek kognitif pengetahuan dapat dikatakan baik, karena persentase pengusaan

siswa dalam aspek pengetahuan berada pada interval 80% - 89% atau dengan kategori baik.

1.2. Hasil Belajar Kognitif Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Yayasan Tunas Harapan Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru pada Aspek Kognitif Pemahaman

Hasil belajar kognitif pemahaman merupakan tingkat berikutnya dari tujuan ranah kognitif berupa kemampuan memahami/mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa menghubungkannya dengan isi pelajaran lainnya. Adapun hasil belajar siswa pada aspek kognitif pemahaman dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 5

Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Aspek Pemahaman

no	*sampel*	*soal tes hasil belajar kognitif pada aspek pemahaman*										*jumlah soal yang benar*	*penguasaan siswa*
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	sis - 01	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8	80%
2	sis - 02	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	8	80%
3	sis - 03	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8	80%
4	sis - 04	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8	80%
5	sis - 05	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90%
6	sis - 06	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8	80%
7	sis - 07	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90%
8	sis - 08	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8	80%
9	sis - 09	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90%
10	sis - 10	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90%
11	sis - 11	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90%
12	sis - 12	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90%
13	sis - 13	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90%
14	sis - 14	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90%
15	sis - 15	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8	80%
16	sis - 16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90%
17	sis - 17	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90%
18	sis - 18	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90%
19	sis - 19	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	8	80%
20	sis - 20	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8	80%
21	sis - 21	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8	80%
22	sis - 22	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90%
23	sis - 23	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90%
24	sis - 24	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	8	80%
25	sis - 25	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8	80%
26	sis - 26	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90%
27	sis - 27	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90%
28	sis - 28	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90%
29	sis - 29	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80%
30	sis - 30	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90%
persentase penguasaan rata-rata siswa pada aspek kognitif pengetahuan													86%

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2009

Tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam aspek kognitif pemahaman pada pelajaran pendidikan Agama Islam dalam materi *qalqalah* dan *ra'*

adalah baik, karena sesuai dengan bab III bahwa persentase penguasaan 86% berada pada interval 80% - 89% atau dengan kategori baik.

1.3. Hasil Belajar Kognitif Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Yayasan Tunas Harapan Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru pada Aspek Kognitif Penerapan

Hasil belajar kognitif penerapan atau aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi 14 khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, rumus, hukum, prinsip, generalisasi dan pedoman atau petunjuk teknis. Adapun hasil belajar siswa pada aspek kognitif penerapan dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel IV. 6

Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Aspek Penerapan

no	*sampel*	*soal tes hasil belajar kognitif pada aspek penerapan*										*jumlah soal yang benar*	*penguasaan siswa*
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	sis - 01	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90%
2	sis - 02	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90%
3	sis - 03	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8	80%
4	sis - 04	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8	80%
5	sis - 05	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8	80%
6	sis - 06	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90%
7	sis - 07	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	7	70%
8	sis - 08	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90%
9	sis - 09	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	7	70%
10	sis - 10	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90%
11	sis - 11	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90%
12	sis - 12	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	80%
13	sis - 13	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8	80%
14	sis - 14	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	7	70%
15	sis - 15	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8	80%
16	sis - 16	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90%
17	sis - 17	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8	80%
18	sis - 18	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90%
19	sis - 19	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	8	80%
20	sis - 20	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90%
21	sis - 21	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90%
22	sis - 22	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90%
23	sis - 23	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90%
24	sis - 24	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8	80%
25	sis - 25	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90%
26	sis - 26	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80%
27	sis - 27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100%
28	sis - 28	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	80%
29	sis - 29	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	7	70%
30	sis - 30	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90%
persentase penguasaan rata-rata siswa pada aspek kognitif pengetahuan													84%

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2009

Tabel IV. 3 menggambarkan rata-rata hasil belajar siswa dalam ranah kognitif tipe penerapan tergolong tinggi. Ranah kognitif siswa dikatakan baik karena

berdasarkan analisis data bahwa persentase penguasaan 84% berada pada interval 80% - 89%.

C. Analisis Data

Untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan, maka hasil belajar kognitif pada aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan dan analisis diadakan rekapitulasi, sehingga rata-ratanya merupakan bentuk dari penguasaan siswa terhadap materi pendidikan Agama Islam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV. 8

Hasil belajar kognitif Siswa Terhadap Materi

Pendidikan Agama Islam

No	*Hasil Belajar Kognitif*	*Penguasaan Siswa*	*Keterangan*
1	Pengetahuan	89%	Baik
2	Pemahaman	86%	Baik
3	Penerapan	84%	Baik
	Jumlah	258%	
	Penguasaan siswa terhadap materi	**86%**	**Baik**

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2009

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa penguasaan siswa terhadap materi pendidikan Agama Islam adalah 86% atau dapat dikatakan penguasaan siswa terhadap materi pendidikan Agama Islam adalah baik. Walupun penguasaan siswa pada tiap aspek mengalami penurunan, namun berdasarkan analisis data pada Bab III bahwa persentase penguasaan 86% berada pada interval 80% - 89% atau dengan kategori baik.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penguasaan siswa SMP Yayasan Tunas Harapan Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru terhadap materi pelajaran Agama Islam dapat dikatakan *baik*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh beberapa kesimpulan terhadap penelitian ini yaitu: hasil belajar kognitif pendidikan Agama Islam siswa juga dapat dikatakan baik, karena berdasarkan rekapitulasi terhadap 3 aspek tersebut diperoleh persentase sebesar 86%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian maka penulis mengajukan beberapa saran, saran yang dimaksud adalah:

1. Kepada guru Pendidikan Agama Islam di SMP Yayasan Tunas Harapan Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru, disarankan dapat menilai hasil belajar kognitif siswa secara baik dan benar.
2. Kepada para pendidik khususnya pendidikan tingkat SMP hendaknya mengetahui hasil belajar kognitif siswa terhadap materi pembelajaran dengan baik, khususnya pada ranah kognitif.
3. Kepada kepala sekolah dan Instansi Pendidikan hendaknya mendukung setiap usaha terhadap anak didik, khususnya untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa terhadap materi pelajaran. Sehingga apabila diketahui hasil belajar kognitif siswa rendah, maka dapat dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Jika hasil belajar kognitif siswa baik, maka dapat dipertahankan atau lebih ditingkatkan lagi menjadi sangat baik.

4. Sebagai penutup, penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai tingkat yang sempurna. Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, namun demikian penulis sudah berusaha sekuat tenaga, sesuai kemampuan dan ilmu yang penulis miliki. Hanya kepada Allah Swt, penulis berserah diri dan memohon ampun. Semoga apa yang penulis lakukan ada manfaatnya bagi kita semua. Amin ya Robbal ‘Alamin.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Ali dan Nurhayati. *Pendidikan Agama Islam untuk SD.* Bandung: Inti Prima Aksara. 2006.

BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan), *Panduan Penyusunan KTSP Jenjang Dasar dan Menengah*, Jakarta: BNSP, 2006

Daniel Muijs & David Reynold, *Efektive Teaching Teori dan Aplikasi,* Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 2008

Depdiknas, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Agama Islam Sekolah Dasar*. Jakarta: 2003

Dzakiah Drajat dkk, *Methodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara. 1995

Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.

Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer,* Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2009

Muhaimin dan Abdul Madjid, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya 1993

Muhibbin Syah,*Psikologi Belajar* Jakarta: Raja Wali Pers. 2004

Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 2005

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar,* Jakarta: Bumi Aksara, 2004

Nasution. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara. 2008

Peter Salim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer,* Jakarta: Balai Pustaka, 1999

Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004

Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi.* Bandung. Alfabeta. 2005.

Surya, *Kapita Selekta Kependidikan SD,* Jakarta: Universitas Terbuka, 2001

Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002

Toto Suryana dkk, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Tiga Mutiara, 2006

Tulus Tu,u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004.

W.S. Winkel. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta. Media Abadi. 2005.

Wina Sanjaya. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2008

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Bumi Aksara. 1992

Zanti Arbi dan Syahniar Syahrun. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Depdikbud. 1993

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Tabel. IV.1. Keadaan Guru/Karyawan SMP Tunas Harapan 33
2. Tabel. IV.2. Keadaan Siswa SMP Tunas Harapan 34
3. Tabel. IV.3. Kondisi Sarana dan Prasarana di SMP Tunas Harapan 36
4. Tabel. IV.4. Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Aspek Pengetahuan 38
5. Tabel. IV.5. Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Aspek Pemahaman 40
6. Tabel. IV.6. Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Aspek Penerapan..... 42
7. Tabel. IV.7. Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Aspek Analisis 43